

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang universal dan komprehensif, komprehensif berarti syari'ah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah), sedangkan universal berarti syari'ah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai yaum al-hisab nanti. Islam bukan hanya mengatur urusan manusia dengan tuhan, melainkan juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya. Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai penuntun memiliki daya jangkauan dan daya atur yang universal dapat dilihat dari segi teksnya yang selalu tepat untuk diimplikasikan dalam kehidupan aktual. Misalnya, daya jangkauan dan daya aturnya dalam bidang perekonomian umat. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh setiap rumah tangga yaitu kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran.¹

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwira usaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan yaitu salah satunya dengan memulai usaha rumahan (home industri).²

UMKM memegang peranan penting bagi perjalanan perekonomian di Indonesia. UMKM diatur melalui UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam Undang-Undang tersebut pengertian UMKM dijabarkan pada Bab 1 Pasal 1 yang dapat diartikan sebagai usaha produktif perorangan yang berdiri sendiri dengan maksud memperoleh

¹Aidil Fitra, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur" (*Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), 1.

²Edy Eka Putra, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)" (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 1.

keuntungan. Sektor home industry memiliki peran penting bagi perekonomian khususnya di Indonesia karena jumlahnya yang tidak sedikit.³

Home berarti rumah. Sedangkan industri dapat diartikan suatu usaha yang memproduksi barang untuk diperjualbelikan. Singkatnya home industri adalah suatu usaha yang menghasilkan barang untuk diperjualbelikan. Dapat dikatakan sebagai home industri bahwa usaha rumahan di daerah pedesaan yang masih berskala kecil. Home industri juga merupakan usaha milik WNI yang berdiri sendiri yang dimana usaha tersebut berbentuk perseorangan maupun kerjasama. Home industri dapat juga diartikan industri rumah tangga, yang termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Perkembangan di era yang semakin modern ini pemerintah sigap dalam membangun ekonomi yang kuat salah satunya melalui Home Industri karena home industri merupakan suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional. Home Industri saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia, sehingga keberadaan home industri dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Home Industri di Indonesia cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika ekonomi krisis datang.

Keberadaan home industri sangat diperlukan di daerah pedesaan karena industri pedesaan pada umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil. Industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang dapat meningkatkan perekonomian. Pertumbuhan Home Industri merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah.⁴

Pembangunan home industri bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana,

³Indra Gunawan, *Kewirausahaan dan Pemasaran Home Industri melalui Media Digital*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

⁴Edy Eka Putra, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)" (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 1.

sumber daya alam, hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, dan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya. Home industri didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau barang setengah jadi melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar, sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.⁵

Pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan para pekerja serta faktor penunjang lainnya. Usaha kecil menengah atau home industri mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan distribusi pendapatan secara merata. Selain itu, usaha kecil menengah atau home industri juga memiliki peranan yang cukup strategis dalam pengembangan ekonomi masyarakat yang sulit untuk masuk sektor-sektor formal.⁶

Sejarah perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan sektor industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri-industri modern yang ada di Indonesia saat ini. Meskipun penghasilan dari home industri pada umumnya masih tergolong rendah atau masih tergolong sedikit penghasilannya, namun peran home industri ini sendiri sangat penting dalam meningkatkan perekonomian, dibandingkan dengan industri-industri besar yang ada di Indonesia saat ini namun home industri eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi di Indonesia. Home industri dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan masyarakat dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Karena peran

⁵Fahmi Riyansyah, "Pemberdayaan Home Industri dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.3 No.2, 2018, 88.

⁶Yepi Sartini, "Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)" (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2017), 2.

home industri yang demikian, maka pengembangan home industri mempunyai arti penting dalam usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.⁷

Desa Cangkring yang terletak di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon terkenal dengan Home Industri Rotannya. Pengaruh industri rotan sangat besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Tidak hanya di daerah Cangkring saja terdapat Home Industri Rotan, namun daerah-daerah lainnya juga banyak pengembangan-pengembangan Home Industri Rotan. Home Industri Rotan sebelum berkembang, awal mulanya dengan memulai usaha sendiri dan pekerja hanya dari orang-orang terdekat saja, namun pada akhirnya mengajak masyarakat yang masih terbelang perekonomiannya masih rendah.⁸

Home Industri rotan ini beroperasi sejak tahun 2007. Pada saat itu produk yang dihasilkan hanyalah kursi rotan saja. Namun seiring berjalannya waktu mulai bertambah produk yang dihasilkannya yaitu meja, kursi kecil. Saat itupun rotan kurang diminati oleh masyarakat luas karena tidak ada jenis produk lainnya selain kursi dan meja. Sekitar tahun 2010 mulai banyak peminatnya karena keanekaragaman dari home industri rotan tersebut. Produk yang dihasilkan beraneka ragam antara lain meja, kursi, rak pakaian bayi, laci, aksesoris dan sebagainya. Pemasaran produk rotan ini semula hanya pada wilayah Cirebon, namun dengan jenis yang semakin beraneka ragam pemasaran meluas keluar kota Cirebon.

Home industri rotan memiliki kurang lebih 100 karyawan yang masing-masing dibagi dalam 5 bagian, ada bagian produksi, menganyam, admin, pengiriman, pemasaran. Home Industri Rotan “Sawit Plast” memiliki 3 cabang yang letaknya masih berada di wilayah Desa Cangkring. “Usaha rotan ini merupakan usaha yang memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya

⁷Edy Eka Putra, “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)” (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 2.

⁸Wawancara dengan Ibu Lisa Andriyani selaku pemilik Home Industri Rotan “Sawit Plast” Pada tanggal 22 Mei 2021.

karena dilihat dari banyaknya produksi dan jumlah penjualan setiap harinya sudah terbilang lumayan dan berharap dengan adanya home industri rotan ini dapat menjadi sumber ekonomi masyarakat”.⁹

Perlu kita ketahui tentang industri yang kita temui di kalangan masyarakat Kabupaten Cirebon mengenai industri rotan alami dan rotan sintetis. Rotan alami merupakan rotan yang sifatnya masih murni yang berasal dari alam. Sedangkan rotan sintetis merupakan rotan yang dihasilkan dengan bahan baku dari plastik. Keunggulan dan kekurangan rotan sintetis dibandingkan rotan alami sejauh ini cukup berbeda. Keunggulan rotan sintetis dibandingkan rotan alami yaitu aneka warna bahan bakunya menghasilkan lebih variatif, bahan bakunya lebih lentur dan ringan sehingga memudahkan karyawan untuk menganyam bahan baku tersebut menjadi desain produk rotan yang diinginkan, lebih awet karena tahan cuaca dan sifatnya anti rayap. Selain itu juga home industri rotan sintetis juga bisa mengembangkan inovasi produknya yaitu bisa menghasilkan beberapa produk seperti meja, kursi, aksesoris, tempat tisu dan lainnya. Disaat industri-industri lain pada masa pandemi pendapatan masyarakatnya mengalami penurunan, namun home industri rotan “Sawit Plast” semakin meningkat produktivitasnya sehingga penghasilan masyarakatnya pun bisa terpenuhi.

Dalam sebuah usaha salah satunya memproduksi barang bahan baku adalah salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan suatu industri, tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan terhenti.¹⁰

Berdasarkan masalah tersebut maka untuk lebih lanjut perlu dilakukan penelitian tentang hal tersebut yang akan dituangkan dalam sebuah judul **“Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Home Industri Rotan “Sawit Plast” di Kabupaten Cirebon)”**.

⁹Wawancara dengan Ibu Lisa Andriyani selaku pemilik Home Industri Rotan “Sawit Plast” Pada tanggal 22 Mei 2021.

¹⁰Fitri Agustian Mayasari, *Panduan Belajar Mandiri Kewirausahaan*, (Jakarta: CV. Arya Duta, 2006), 12.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji tentang Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Home Industri Rotan “Sawit Plast” Di Kabupaten Cirebon). Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif, dengan topik kajian Home Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini penulis akan menafsirkan “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Home Industri Rotan “Sawit Plast” Di Kabupaten Cirebon)” langsung kepada pemilik usaha Home Industri Rotan di Desa Cangkring Kec. Plered Kab. Cirebon, karyawan atau pekerja pabrik rotan di Desa Cangkring Kec. Plered Kab. Cirebon tersebut dengan cara melakukan observasi. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai kendala dalam pendapatan atau penghasilan masyarakat sebelum dan sesudah bekerja di Home Industri Rotan “Sawit Plast”. Keberadaan Home Industri Rotan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena merupakan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberadaan Home Industri Rotan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena susahny mendapatkan pekerjaan yang layak dikarenakan keterbatasan

usia maupun pendidikan terakhir yang diampu. Seperti Home Industri Rotan “Sawit Plast” yang berada di Desa Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon walaupun karyawannya hanya orang-orang terdekat saja, namun produksinya semakin meningkat. Pada masa pandemi ini banyak masyarakat yang di PHK sehingga ada beberapa masyarakat yang di PHK itu melamar pekerjaan di industri rotan “Sawit Plast” dan pendapatan masyarakat semakin meningkat dari sebelum bekerja di Home Industri Rotan “Sawit Plast”.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana peran home industri rotan Sawit Plast dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Cirebon?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat usaha home industri rotan “Sawit Plast” di Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pandangan hukum ekonomi syariah terhadap peran home industri rotan “Sawit Plast” di Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran home industri rotan Sawit Plast dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha home industri rotan “Sawit Plast” di Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui pandangan hukum ekonomi syariah terhadap peran home industri rotan “Sawit Plast” di Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Menyumbangkan pemikiran bagi Pemilik Home Industri Rotan “Sawit Plast” Desa Cangkring Kecamatan Plered dalam proses peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan menjadi referensi bagi Pemilik Home Industri Rotan “Sawit Plast” Desa Cangkring Kecamatan Plered dalam mengambil kebijakan untuk peningkatan ekonomi masyarakat di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di Bidang Ekonomi Islam khususnya jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kerangka Berpikir

Menurut undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi

barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan. Sementara didalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relative besar.¹¹

Industri adalah suatu unit usaha yang memproduksi dengan cara tidak mengambil bahan langsung dari alam, tetapi barang tersebut diolah dahulu sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. Home dalam bahasa Indonesia berarti rumah atau tempat tinggal masyarakat untuk berteduh berkumpul bersama keluarga. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai suatu usaha memproduksi barang. Singkatnya, Home industri adakah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.

Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonominya dikerjakan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, bergerak langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.¹²

Menurut Winardi, Industri adalah usaha untuk produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa misalnya transport atau perkembangan yang menggunakan modal atau tenaga kerja dalam jumlah relative besar.

Perluasan dan peningkatan sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan alokasi investasi (penanaman modal).

¹¹ Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *kamus istilah ekonomi*, (Jakarta : Bumi aksara, 2005), 159.

¹² https://Home_Industri_Arumdyankhumalasari's_Blog.html diakses tanggal 16 Juni 2021.

Dengan adanya tuntutan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi disektor industri diharapkan dapat menuju sasaran-sasaran yang akan dicapai yaitu dalam rangka menunjang pembangunan pada umumnya yang dapat menghasilkan devisa bagi negara. Pembangunan industri itu sendiri dilakukan secara terencana dan bertahap agar industri dalam struktur perekonomian dapat bertahan dengan baik.

Menurut Kartasapoetra, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perekayasaan industri.¹³

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.¹⁴

Jadi yang dimaksud dengan home industri adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sertapendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Home Industri pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah.pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan

¹³<https://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html>
diakses tanggal 16 Juni 2021.

¹⁴UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang *UMKM, (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk anak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.¹⁵

Desa Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon merupakan daerah banyak home industri rotannya. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai pemilik, pengesub maupun karyawan dari home industri rotan. Home Industri Rotan di Desa Cangkring bervariasi mulai dari skala kecil sampai besar. Home Industri Rotan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi berupa modal, tenaga kerja, bahan baku dan biaya. Biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan pengusaha dalam menjalankan usaha, berupa pembelian bahan baku, paku rotan, upah tenaga kerja. Sedangkan biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan pengusaha dalam proses pengolahan antara lain upah tenaga kerja dalam keluarga, nilai modal sendiri.

Peran home industri memiliki pengaruh yang besar pada perekonomian di Indonesia, karena membangun sebuah industri kecil ini tidak membutuhkan modal yang besar dan mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Keberadaan home industri juga memiliki kontribusi yang besar pada perkembangan perekonomian suatu daerah, karena dengan jumlah unit usaha yang banyak akan menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu merekrut tenaga kerja sehingga berpotensi untuk mengurangi pengangguran di suatu daerah.

Dengan berkembangnya Home Industri di suatu pedesaan merupakan suatu nilai plus bagi masyarakat desa karena dapat bekerja tanpa harus keluar dari desa, Home Industri memiliki peran vital terhadap perekonomian di sebuah desa dimana semakin banyak Home Industri yang berkembang maka akan semakin banyak juga minat tenaga kerja lokal khususnya masyarakat

¹⁵Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 77.

sekitar. Seperti halnya pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian memiliki dasar pertimbangan bahwa pembangunan nasional di bidang ekonomi dilaksanakan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kukuh melalui pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak ekonomi yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan sumber daya yang tangguh. Namun semenjak terjadinya krisis ekonomi, banyak pengusaha home industri rotan beralih kepada jenis usaha lain. Sehingga semakin lama, jumlah anggota masyarakat yang masih bertahan dalam menjalankan usaha rotan ini lambat laun semakin berkurang. Dikarenakan bahan baku untuk rotan kursi kelek itu sulit untuk didapatkan atau harga bahan bakunya mahal.

Adapun jenis usaha Home Industri menurut Harimurti yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Perdagangan

- a. Keagenan: Agen Koran dan majalah, sepatu, pakaian, dan lain-lain.
- b. Pengecer: Minyak, kebutuhan sehari-hari, buah-buahan, dan lain-lain.
- c. Ekspor/Impor: Berbagai produk local dan internasional.
- d. Sektor Informal: Pengumpulan barang bekas, kaki lima, dan lain-lain.

2. Usaha Pertanian

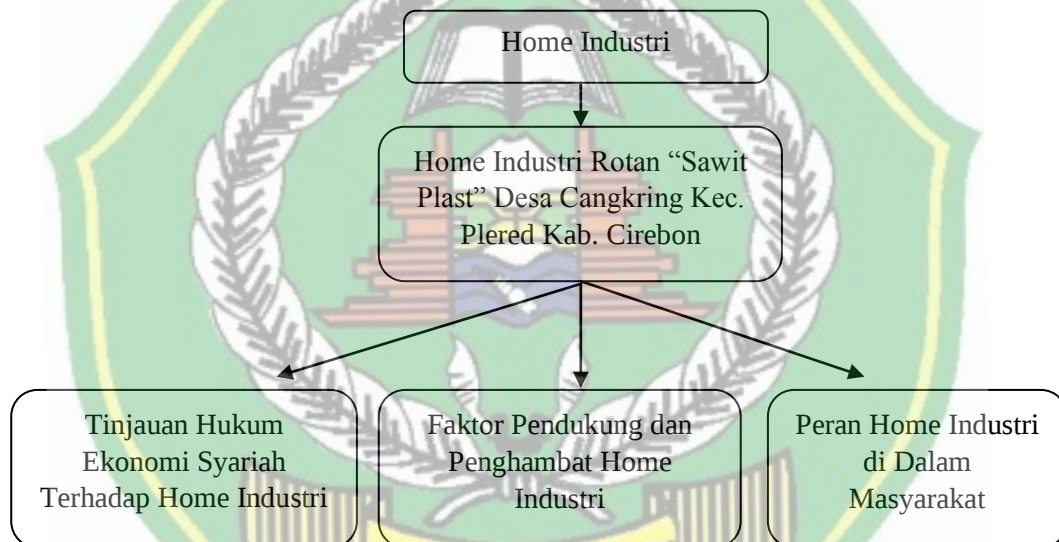
- a. Pertanian pangan maupun perkebunan (bibit dan peralatan pertanian, buah-buahan, dan lain-lain).
- b. Perikanan darat/laut (tambak udang, pembuatan krupuk ikan dan lainnya).
- c. Peternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan Departemen Pertanian (produsen telur ayam, susu sapi dan lainnya).

Desa Cangkring terdapat home industri rotan “Sawit Plast” yang dimana industri rotan ini sangat berperan dalam perekonomian di suatu pedesaan dikarenakan industri ini merupakan usaha yang sangat membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan mengenai perekonomiannya. Perekonomian yang telah terjadi di Desa Cangkring sudah bisa dikatakan meningkat dikarenakan industri rotan “Sawit Plast” ini mampu menyerap tenaga kerja untuk masyarakat sekitar.

Untuk itu dasar pemikiran yang dilakukan oleh penulis sudah terkonsep agar bisa menjawab hasil penelitian yang diperoleh untuk dijadikan bahan karya tulis akhir. Konsep dan pemikiran sangat penting agar penelitian nanti dilaksanakan sudah tergambar dan sudah matang untuk bisa merangkai apa saja yang sekiranya data diperlukan dalam penelitian yang akan dibahas.

Dari permasalahan dan kerangka pemikiran tersebut maka sekiranya perlu di analisis dan di teliti untuk bisa diangkat dijadikan sebuah karya tulis agar mampu meninjau dan mengetahui berbagai faktor penghambat pada home industri untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Literatur Review

Dalam penelitian terdahulu digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun mengenai penelitian ini. Adapun tulisan terdahulu yang telah membahas sekitar topik ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Skripsi Aidil Fitra (2013) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tentang Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

perkembangan usaha rumahan (Home Industri) kripik terhadap peningkatan ekonomi masyarakat ditinjau dari ekonomi islam. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan penelitian lapangan yang bersumber dari hasil wawancara dan angket untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada para pengusaha rumahan (home industri) yang memproduksi makanan tradisional. Hasil penelitian diketahui pengembangan usaha rumahan (home industri) memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat dan sangat besar perannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.¹⁶

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang home industri serta faktor penghambat menjalankan home industri. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Pengembangan Usaha Rumahan (Home Industri) yang Bergerak Dibidang Produksi Makanan Tradisional yang Ada Di Kecamatan Kampar Timur. Sedangkan pada penelitian ini, yang dibahas mengenai Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Home Industry Rotan “Sawit Plast” Di Kabupaten Cirebon Dan Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar.

2. Skripsi Yepi Sartini (2017) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tentang Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah). Penelitian ini dilakukan pada Daerah Bengkulu Tengah, dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Sumber data dari penelitian ini pemilik dan karyawan home industry kerupuk Lia Jaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dapat di peroleh peningkatan pendapatan karyawan yang tidak tergolong besar, karena ada pengaruh industri kerajinan tangan pada peningkatan

¹⁶Aidil Fitra, “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timuri”, (*Skripsi*, Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

perekonomian keluarga di daerah Desa Tutul kecamatan Balung kabupaten Jember Jawa Timur.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang Home Industri serta peran home industri terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Home Industry Rotan “Sawit Plast” Di Desa Cangkring dan Dampaknya Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar.

3. Skripsi Edy Eka Putra (2020) yang berjudul “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka serta Proses Produksi Home Industri di Desa Desaloka. Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam artian penelitian lapangan merupakan penelitian langsung dengan berinteraksi kepada objek yang diteliti sehingga dapat mendapatkan sumber data yang pasti dan akurat. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan/langsung yaitu di Desa Desaloka, kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat. Sumber data dari penelitian ini yaitu masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu salah satu masyarakat di desa desaloka mendirikan usaha Home Industri yang bergerak di bidang Pengolahan makanan yaitu

¹⁷Yepi Sartini, “Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)”(Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2017).

pengolahan Abon Ikan Gabus dengan harapan industri makanan ini mampu meningkatkan perekonomian di Desa Desaloka.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang Home Industri dan Peran Home Industri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Desaloka. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Home Industry Rotan “Sawit Plast” Di Desa Cangkring dan Dampaknya Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar.

4. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Saifuddin Zuhri, FE Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan (2013) dengan judul “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan”. Penelitian ini membahas tentang kebutuhan tenaga kerja untuk home industri. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan tenaga kerja hanya diperoleh dari keluarga sendiri yang pasti akan mengalami kesulitan ketika terjadi permintaan sangkar ayam yang meningkat. Usaha ini memiliki irama ramai dan sepi pembeli, di musim kemarau banyak pesanan yang tidak mampu mereka cukupi dikarenakan pesanan yang sangat banyak, dan sebaliknya ketika musim penghujan pesanan sangkar ayam menurun.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang tenaga kerja. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah kebutuhan tenaga kerja untuk home industri. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Home Industry Rotan “Sawit Plast” Di

¹⁸Edy Eka Putra, “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)” (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

¹⁹Saifuddin Zuhri, “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan”, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 3, (Desember, 2013).

Desa Cangkring dan Dampaknya Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar. Sumber daya manusia pada home industri rotan “Sawit Plast” masih membutuhkan banyak karyawan dikarenakan banyaknya pesanan dari konsumen. Home industri rotan “Sawit Plast” juga telah menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar.

5. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Riski Ananda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (2016) dengan judul “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”. Penelitian ini membahas tentang peran home industri dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada Kelurahan Kubu Gadang Kota Payakumbuh Provinsi Sumatra Barat. Hasil penelitian menunjukan ekonomi global mempengaruhi kondisi pasar yang tidak menentu, harga bahan baku yang relative tidak stabil. Peran home industri di Kelurahan Kubu Gadang sudah berjalan dengan baik karena tidak hanya ekonomi para pemilik home industri saja yang meningkat akan tetapi masyarakat sekitar juga tertolong akan adanya home industri dikarenakan terbukanya lapangan usaha bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di sekitar home industri tersebut.²⁰

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang keberadaan home industri. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah keberadaan sumber daya manusia yang ada di industry kecil dan menengah bordir adalah sumber daya manusia yang ada di industry kecil dan menengah bordir ini secara umum dapat dikatakan masih sangat rendah. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Home Industry Rotan “Sawit Plast” Di Desa Cangkring dan Dampaknya Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar. Sumber daya manusia pada home industri rotan “Sawit Plast” masih membutuhkan banyak karyawan dikarenakan banyaknya pesanan dari konsumen.

²⁰Riski Ananda, “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)”, *JPM FISIP*, Vol.3 No.2, (Oktober, 2016).

6. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Emas Prasasti, FISIP Universitas Airlangga (2016) dengan judul “Studi Deskriptif Tentang Faktor Penghambat Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Kampung Binaan Bordir Di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya”. Penelitian ini membahas tentang keberadaan sumber daya manusia yang ada di industri kecil dan menengah bordir adalah sumber daya manusia yang ada di industri kecil dan menengah bordir ini secara umum dapat dikatakan masih sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya kualitas yang ada pada industri kecil dan menengah ini terlihat dari ketrampilan untuk berinovasi dari pelaku usaha ini masih sangat kurang. Lemahnya ketrampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha ini didukung dengan intensitas pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha sangat kurang.²¹

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang keberadaan home industri. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah keberadaan sumber daya manusia yang ada di industri kecil dan menengah bordir adalah sumber daya manusia yang ada di industri kecil dan menengah bordir ini secara umum dapat dikatakan masih sangat rendah. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Home Industry Rotan “Sawit Plast” Di Desa Cangkring dan Dampaknya Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar. Sumber daya manusia pada home industri rotan “Sawit Plast” masih membutuhkan banyak karyawan dikarenakan banyaknya pesanan dari konsumen.

7. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Fahmi Riyansyah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018) dengan judul “Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan home industry dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Cipedes

²¹Emas Prasasti, “Studi Deskriptif Tentang Faktor Penghambat Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Kampung Binaan Bordir Di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya”, *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 4 No. 2, (Mei-Agustus, 2016).

Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan program pemerintah Desa Cipedes dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan home industry. Peran pemerintah Desa Cipedes terhadap masyarakat beberapa di antaranya ialah dalam pelayanan terhadap masyarakat, pemerataan hak masyarakat, melaksanakan kerjasama sinergi dengan lembaga pemerintah desa, meningkatkan pembangunan infrastruktur, pemberdayaan home industry dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Cipedes meliputi pembangunan fisik seperti perbaikan talut/ irigasi persawahan, jalan-jalan kampung. Sedangkan program pemberdayaan yang bersifat nonfisik antara lain pemberdayaan Home Industry pembinaan generasi muda, perbaikan gizi ibu hamil dan balita.²²

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang home industry. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal Pemberdayaan Home Industry Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Home Industry Rotan “Sawit Plast” Di Desa Cangkring dan Dampaknya Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar.

8. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Fitriyanti Kaliky, Fakultas Pertanian Universitas Darussalam Ambon (2018) dengan judul “Identifikasi jenis-jenis rotan pada home industry di Desa Waitatiri Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah”. Penelitian ini membahas tentang Pengolahan rotan di Desa Waitatiri masih menggunakan peralatan yang sederhana. Hasil penelitian menunjukkan rotan yang digunakan di Desa Waitatiri dibeli langsung dari petani dengan harga yang sama untuk semua jenis rotan. Hal ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah ternyata rotan tidak

²²Fahmi Riansyah, “Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.3 No.2, (2018).

spesifik untuk kerajinan tertentu dan kebutuhan terhadap kerajinan tertentu bisa di buat dari rotan jenis apapun. Namun kekurangannya adalah tidak ada unsur spesifik yang membuat jenis rotan lain lebih mahal dibandingkan dengan jenis lainnya.²³

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan dan pengolahan home industry. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah Pengolahan rotan di Desa Waitatiri masih menggunakan peralatan yang sederhana. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Home Industry Rotan “Sawit Plast” Di Desa Cangkring dan Dampaknya Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar. Home industri rotan “Sawit Plast” sudah menggunakan teknologi berupa mesin produksi dan pemasarannya pun sudah menggunakan media sosial.

9. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Dini Rochdiani, Rani Andriani Budi Kusumo, Sulistyodewi Nur Wiyono, Sara Ratna Qanti, dan Agriani Hermita Sadeli, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran (2018) dengan judul “Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang”. Penelitian ini membahas pelaku industri rumah tangga yang masih melaksanakan usaha taninya dengan sangat sederhana dari sisi manajemen dan sisi produksi dengan produk yang tidak memiliki kekhasan, dan belum memiliki diversifikasi produk. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program dilakukan dalam upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat/pelaku usaha skala kecil di Desa Sindangsari mengenai diversifikasi produk olahan dan manajemen usaha skala kecil/skala rumah tangga²⁴

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen usaha

²³Fitriyanti Kaliky, “Identifikasi jenis-jenis rotan pada home industry di Desa Waitatiri Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah”, *Jurnal Agrohut*, Vol. 9 No. 1, (2018).

²⁴ Dini Rochdiani, Rani Andriani Budi Kusumo, Sulistyodewi Nur Wiyono, Sara Ratna Qanti, dan Agriani Hermita Sadeli, “Manajemen Usaha Home Industry Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang”, *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, Vol. 7 No. 1, (Maret, 2018).

skala kecil/skala rumah tangga. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah pelaku industri rumah tangga yang masih melaksanakan usaha taninya dengan sangat sederhana dari sisi manajemen dan sisi produksi dengan produk yang tidak memiliki kekhasan, dan belum memiliki diversifikasi produk. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Home Industry Rotan “Sawit Plast” Di Desa Cangkring dan Dampaknya Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar. Home industri rotan “Sawit Plast” ini sudah melakukan pengembangan inovasi terhadap produk rotan sintesis.

10. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Arivatu Ni'mati Rahmatika, Uswatun Hasanah, dan Amin Awal Amarudin, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang (2019) dengan judul “Praktik Maqasid Syariah Dalam Bisnis (Studi Pada Home Industry UD. Flipper Perak Jombang Jawa Timur)”. Penelitian ini membahas tentang praktik maqasid syariah dalam dunia bisnis yang saat ini sudah semakin banyak. Hasil penelitian menunjukkan praktik maqashid syariah dalam kegiatan bisnis di home industry yaitu penjagaan agama berada pada disedikannya waktu istirahat untuk sholat, penjagaan akal berupa pelatihan para pegawai, penjagaan keturunan berupa tersedianya cuti hamil, penjagaan jiwa berupa lingkungan dan alat produksi bisnis yang aman dan tidak mengancam nyawa, penjagaan harta berupa naiknya pendapatan para karyawan²⁵. Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang home industry. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah perihal praktik maqasid syariah dalam dunia bisnis yang saat ini sudah semakin banyak. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Home Industry Rotan “Sawit Plast” Di Desa Cangkring dan Dampaknya Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar. Karyawan home

²⁵Arivatu Ni'mati Rahmatika, Uswatun Hasanah, dan Amin Awal Amarudin, “Praktik Maqasid Syariah Dalam Bisnis (Studi Pada Home Industry UD. Flipper Perak Jombang Jawa Timur)”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 19 No. 2, (Desember, 2019).

industri rotan “Sawit Plast” juga diberikan kesempatan untuk cuti dan diberikan bonus untuk karyawan yang rajin.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan demikian, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.²⁶

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini sering disebut juga dengan metode analitik.²⁷ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan dengan Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Home Industri Rotan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Home Industri Rotan di Blok Sawit dan Blok Tengah RT. 004 RW. 002 Desa Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

2. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

²⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), Cet. II, 42.

²⁷Nur Arifah, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui*, (Yogyakarta: Araska, 2018), 55-56.

subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.²⁸ Adapun penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Peran Home Industri Rotan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Home Industri Rotan “Sawit Plast” Di Desa Cangkring Kecamatan Plered)” langsung kepada para Pemilik Home Industri Rotan di Desa Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, karyawan pada home industri rotan “Sawit Plast” tersebut, dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh.²⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang paling utama selagi sumber yang dianggap terpenting, adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara mendalam kepada pemilik home industri rotan di Desa Cangkring, masyarakat sekitar atau yang dimaksud karyawan dari home industri rotan “Sawit Plast”, observasi langsung dan dokumentasi.

²⁸Lexi J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 6.

²⁹Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 1.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul proposal ini, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

- a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.³⁰ Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, di mana didalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

- b. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.³¹ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang valid.

- c. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data

³⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

³¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 143.

utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.³² Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di sini yakni catatan-catatan kecil, buku-buku dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³³ Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yakni sebagai berikut:³⁴

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

³²Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 179.

³³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

³⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246-252.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Validitas Data

Validitas dalam penelitian kualitatif menunjukkan sejauhmana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara peneliti dan partisipan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid manakala tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia yang dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Semua hasil tersebut dinyatakan valid jika apa yang ditemukan tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam obyek yang sama, peneliti yang berlatar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).³⁵

1. Uji Kredibilitas

- a. Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.
- b. Perpajangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 302-311.

data, baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, akrab, terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

- c. Meningkatkan ketekunan artinya bahwa melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- d. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan beragam waktu. Triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.
- e. Analisis kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti berusaha mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- f. Menggunakan bahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen otentik.
- g. *Member check* adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi tempat sampel penelitian diperoleh. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan

hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.

4. Pengujian *Conformability*

Pengujian *conformability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *conformability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab Kesatu: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab Kedua: Tinjauan Umum Tentang Home Industri Rotan

Menguraikan tentang landasan teori mengenai Home Industri Rotan dan Dampak Perekonomiannya mulai dari pengertian, jenis-jenis, peran, faktor pendukung dan penghambat dan tinjauan hukum ekonomi syariah.

3. Bab Ketiga: Home Industri Rotan Sawit Plast Desa Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

Membahas tentang Home Industri Rotan terhadap perekonomian masyarakat dan Tinjauan Hukum Ekonomi Syariahnya. Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum Home Industri di Desa Cangkring, struktur pengelola dan peningkatan perekonomian masyarakat.

4. Bab Keempat: Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Peran Home Industri Rotan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Berisi tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Home Industri Rotan “Sawit Plast” di Desa Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Dalam bab ini di bahas mengenai peran home industri rotan Sawit Plast dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Cirebon, faktor pendukung dan penghambat usaha home industri rotan Sawit Plast di Kabupaten Cirebon, dan pandangan hukum ekonomi syariah terhadap peran home industri rotan Sawit Plast di Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

5. Bab Kelima: Penutup

Menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab keempat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.